

Studi Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pendidikan Jasmani Olahraga Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018

Furkan¹, Shutan Arie Shandi²

^{1,2}STKIP Taman Siswa Bima

¹furkanmaster007@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah guru penjas kesrek SDN 02 Kota Bima. Adapun data yang diambil adalah data tentang keadaan sarana/prasarana untuk ketiga cabang olahraga untuk ketiga cabang atletik, cabang senam dan cabang permainan serta ditambah dengan keadaan lapangan olahraga/tempat bermain siswa. Setelah data didapat kemudian dianalisis atau diolah untuk dibandingkan dengan standar sarana olahraga dengan menggunakan barometer Permendiknas No.24 Tahun 2007 untuk menentukan berapakah kekurangan sarana/prasarana yang ada di SDN 02 Kota Bima Tahun 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lapangan olah raga/tempat bermain yang ada adalah 61,68% atau masih kekurangan luas rata-rata 31,38% dari standar, sehingga kondisi lapangan olahraga/tempat bermain dalam kategori baik. Sedangkan untuk kondisi ketiga cabang olahraga atletik, senam dan permainan adalah hanya 31,19% artinya masih kekurangan rata-rata 68,81%, sehingga kondisi sarana/prasarana ketiga cabang olahraga (atletik, senam, permainan) dalam kategori kurang. Untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018 sangat tergantung pada kemampuan dari sekolah tersebut serta adanya bantuan dari pemerintah.

Kata kunci: Sarana Prasarana, Pendidikan Jasmani.

PENDAHULUAN

Sarana Pendidikan Jasmani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tennis meja, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan dapat tercapai. Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana pendidikan jasmani pada

dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Apabila prasarana baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Menurut Soepartono (1999/2000: 5) berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha,

pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut:

1. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga atletik:
 - a. 8 start block, 1 start blok untuk 4 siswa.
 - b. 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa.
 - c. 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa.
 - d. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa.
 - e. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa.
 - f. 2 buah lapangan lempar lembing.
 - g. 2 buah lapangan lompat jauh.
 - h. 2 buah lapangan lompat tinggi.
2. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga permainan:
 - a. 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa.
 - b. 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa.
 - c. 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa.
 - d. 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa.
 - e. 2 buah lapangan bola voli.
 - f. 1 buah lapangan bola basket.
 - g. 1 buah lapangan sepakbola.
 - h. 1 buah lapangan bola tangan.
3. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga senam:
 - a. 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa.
 - b. 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa.
 - c. 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa.
 - d. 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa.
 - e. 1 buah balok titian.
 - f. 1 buah palang tunggal.
 - g. 2 buah tape recorder.
4. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga beladiri:
 - a) 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri.
 - b) 2 buah body protector.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan

jasmani tingkat Sekolah Dasar Negeri 02 perlu disikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan, kondisi dan jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi sarana dan prasarana olahraga yang baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

Standar Olahraga Sekolah Dasar Menurut Permendiknas No.24 Tahun 2007 Tempat Bermain/Berolahraga

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Jika banyak peserta didik kurang dari 180 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 540 m².
- c. Di dalam luasan tersebut terdapat tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
- d. Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
- e. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- f. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/ sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/ sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/ sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan senam	1 set/ sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.6	Peralatan atletik	1 set/ sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat.
1.7	Peralatan seni budaya	1 set/ sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing SD/MI.
1.8	Peralatan ketrampilan	1 set/ sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing SD/MI.
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/ sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/ sekolah	

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Berkaitan dengan pendidikan jasmani Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991/1992: 4) menyatakan, “pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang

pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sekolah dasar (2003: 6) bahwa, “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual kognitif, sosial dan emosional.

Tujuan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani merupakan jenis pendidikan yang mengutamakan aktifitas gerak sebagai media pendidikan. Berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani bahwa, tujuan pendidikan jasmani dari masing-masing jenjang pendidikan berbeda-beda. Menurut M. Furqon H (2007: 3-4) bahwa pendidikan jasmani sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan ketrampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan kebugaran serta memiliki sikap yang sportif.

Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar

Ruang lingkup pendidikan jasmani untuk sekolah dasar mencakup banyak aspek. Menurut M. Furqon H (2007: 4) bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomoto non lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bolavoli, tennis meja, tennis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
2. Aktifitas pengembangan diri meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktifitas lainnya.
5. Aktivitas ritmik meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan gerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan jasmani untuk sekolah dasar meliputi enam aspek yaitu: olahraga permainan, pengembangan diri, aktivitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air dan pendidikan luar kelas. Dari masing-masing aspek tersebut di dalamnya terdiri beberapa macam cabang olahraga yang telah diatur berdasarkan kurikulum yang

berlaku. Melalui kegiatan olahraga tersebut diharapkan siswa akan tumbuh dan berkembang secara menyeluruh baik fisik maupun psikologis.

Hubungan Antara Jumlah Siswa dengan Sarana dan Prasarana untuk Pencapaian Hasil Belajar

Untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang berkualitas dan kuantitas proses belajar mengajar dapat berkembang dan dapat ditingkatkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Penyediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari segi mutu dan dari segi jumlah diharapkan akan dapat memperlancar proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga yang ada pada tingkat Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima. Selain itu, dapat di simpulkan: a).Prinsip-prinsip latihan dalam pendidikan olahraga dan jasmani. b). Jumlah waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. c). Jumlah siswa dalam latihan olahraga pendidikan jasmani, maka dapat disusun standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Kota Bima Tahun 2017/2018.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal yang seharusnya dimiliki tiap-tiap sekolah, dapat diukur melalui standar pemakaian sarana dan prasarana yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian, penelitian ini telah dilaksanakan

sekolah Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun Pelajaran 2013.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018.

Sampel Penelitian

Sampel Penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan beberapa metode antara lain

Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam intansi terkait Suharsimi Arikunto (2002: 135). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan RasanaE Barat Kota Bima Tahun 2017/2018.yang merupakan populasi penelitian ini.

Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara dengan cara melakukan pengamatan dan pencacatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian Suharsmi Arikunto (2002:133) Dalam penelitian data yang diperoleh dengan cara mencatat secara langsung objek yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dengan cara ini adalah data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, dan pemanfaatan sarana prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri 02 Barat Kota Bima.

Angket atau quisioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan ditunjukkan kepada guru pendidikan jasmani Suharsimi Arikunto (2002:128) Data yang diperoleh dengan metode angket adalah data tetang ketersediaan dan manfaat sarana dan prasarana olahraga yang di isi oleh guru pendidikan jasmani.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena anlisis data

dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian . Dari data yang diperoleh kemudian di analisis. Adapun teknik anlisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara diskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan berdasarkan jenis data yaitu kuantaitatif. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: 1)Mendata sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima, jumlah siswa tiap kelas, jumlah kelas dan rata- rata jumlah siswa tiap kelas.,

1. Menentukan jumlah ideal sarana dan prasarana pendidikan jasmani masing-masing nomor cabang olahraga yang diajarkan.
2. Memprosentasekan jumlah sarana dan sarana pendidikan jasmani masing- masing cabang olahraga yang diajarkan dari sekolah yang bersangkutan dengan jumlah fasilitas yang ideal dikalikan 100% dengan rumus berikut ini

Suharsimi Arikunto (1989: 115)

$$Persentase = \frac{Jumlah\ fasilitas\ yang\ tersedia}{Jumlah\ fasilitas\ yang\ ideal} \times 100\%$$

3. Menjumlahkan prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani setiap cabang olahraga
4. Rata-rata prosentase sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu cabang olahraga dengan jumlah prosentase seluruh nomor dibagi nomor cabang olahraga yang bersangkutan sebagai berikut:

$$Mp = \frac{\sum p}{N}$$

Keterangan:

Mp =Rata-rata prosentase

N =Jumlah fasilitas dan masing-masing olahraga

5. Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari Suhasimi Arikunto (1986:115) seperti table 2

Tabel 2. Standar prosentase penilaian sarana dan prasarana

No	Jumlah	Prosentase	Kategori
1.	81 - 100	100%	Baik sekali
2.	61 - 80	80%	Baik

3.	41 - 60	60%	Sedang
4.	21 - 40	40%	Kurang
5.	0 - 20	20%	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani yang ada di sekolah dibandingkan dengan kondisi ideal (Permendiknas No.24 Tahun 2007)

Dalam penelitian ini menilai keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{Jumlah\ fasilitas\ yang\ tersedia}{Jumlah\ fasilitas\ yang\ ideal} \times 100\%$$

Tempat Bermain/ Berolahraga/Lapangan

Berdasarkan data yang ada bahwa luas Tempat Bermain/ Berolahraga/Lapangan Olahraga adalah 616,85 m², menurut Standar Olahraga Sekolah Dasar Menurut Permendiknas No.24 Tahun 2007 untuk untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30m x 20 m.

Maka dapat dihitung persentase lapangan olahraga/tempat bermain yang ada di sekolah ini adalah 61,68%, artinya masih kekurangan 38,31%.

a. Atletik

Jumlah Sarana Olahraga Cabang Atletik yaitu Petak Lompat 10 Pcs dan Tongkat Estafet 5 pcs/set sebanyak 1 set yaitu:

No	Nama Alat	Jlh	Satuan
A ATLETIK			
1	Petak Lompat	10	Pcs
2	Tongkat Estafet 5pcs/set	1	Set

Menurut Standar Olahraga Sekolah Dasar Menurut Permendiknas No.24 Tahun 2007, Minimum memiliki 1 set lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.

Maka dapat dihitung persentase sarana atletik yang ada di sekolah ini adalah 40%, artinya masih kekurangan 60%

b. Senam

Jumlah Sarana Olahraga Cabang Senam yaitu 2 Pcs Matras, 4 Pcs Bola Ayun kecil, 4

Pcs Bola Ayun besar dan 1 set gelang raja yaitu:

No	Nama Alat	Jlh	Satuan
1	Matras Senam	2	Pcs
2	Gelang Raja	1	Set
3	Bola Ayun kecil	4	Pcs
4	Bola Ayun besar	4	Pcs

Menurut Standar Olahraga Sekolah Dasar Menurut Permendiknas No.24 Tahun 2007, Minimum memiliki 1 set matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.

Maka dapat dihitung persentase sarana senam yang ada di sekolah ini adalah 37,5%, artinya masih kekurangan 62,5%

c. Permainan

Jumlah Sarana Olahraga Cabang Permainan yaitu:

No	Nama Alat	Jlh	Satuan
1	Bola Kaki	2	Pcs
2	Bola futsal	2	Pcs
3	Bola Volly	2	Pcs
4	Net Bola volley	2	Pcs
5	Shuttlecock	1	Slop
6	Raket Bulu Tangkis	4	Pcs
7	Net Bulu tangkis	2	Pcs
8	Bad Tennis Meja	4	Pcs
9	Bola Tennis Meja	1	Slop
10	Meja Tennis Meja	1	Pcs
11	Catur	8	Set
12	Tas POA	1	Pcs
13	Kantong	4	Pcs
14	Bola Soft Tennis	12	Pcs
15	Buku POA	1	Eks

Menurut Standar Olahraga Sekolah Dasar Menurut Permendiknas No.24 Tahun 2007, Minimum 6 Buah Bola Sepak Bola, 6 Buah Bola Volly, dan 6 Buah bola basket.

Maka dapat dihitung persentase ketersediaan sarana dan prasarana permainan yang ada di sekolah ini adalah 28,57%, artinya masih kekurangan 71,43% .Ketersediaan dalam sarana dan prasana cabang permainan tambahan juga tersedia sesuai dengan minat siswa diantaranya adalah Tennis Meja, bulu tangkis dan soft tenis.

Setelah diteliti keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun

2017/2018 ketiga cabang olahraga tersebut digabungkan dan disimpulkan bahwa rata-rata keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018 secara umum berada dalam kategori kurang, yaitu lapangan olah raga/tempat bermain yang ada adalah 61,68% atau masih kekurangan luas rata-rata 31,38% dari standar, sehingga kondisi lapangan olahraga/tempat bermain dalam kategori baik. Sedangkan untuk kondisi ketiga cabang olahraga atletik, senam dan permainan adalah hanya 31,19% artinya masih kekurangan rata-rata 68,81%, sehingga kondisi sarana/prasarana ketiga cabang olahraga (atletik, senam, permainan) dalam kategori kurang.

Untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018 sangat tergantung pada kemampuan dari sekolah tersebut serta adanya bantuan dari pemerintah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikumpulkan data, dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018 dari keadaan lapangan olahraga/tempat bermain dan ketiga cabang olahraga (Atletik, Senam dan Permainan) yaitu lapangan olah raga/tempat bermain yang ada adalah 61,68% atau masih kekurangan luas rata-rata 31,38% dari standar, sehingga kondisi lapangan olahraga/tempat bermain dalam kategori baik. Sedangkan untuk kondisi ketiga cabang olahraga atletik, senam dan permainan adalah hanya 31,19% artinya masih kekurangan rata-rata 68,81%, sehingga kondisi sarana/prasarana ketiga cabang olahraga (atletik, senam, permainan) dalam kategori kurang. Untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bima Tahun 2017/2018 sangat tergantung pada kemampuan dari sekolah tersebut serta adanya bantuan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 1999/2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1991/1992. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Furqon H. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: JPOK UNS.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ratal Wirjosantoso. 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soedarminto. 1993. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: UNS Press.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Soepartono. 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyanto. 1995. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. 2004. *Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani* Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- UNS Press. 2007. *Pedoman Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Surakarta: UNS.